



INDIKATOR TASMI AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-HIKMAH PUTRA CIREBON

Subhanal Hanafi¹, Mohamad Joko Susilo²

¹ Universitas Islam Indonesia

² Universitas Islam Indonesia

Email : 24913058@students.uui.ac.id¹, 209131301@uui.ac.id²

E-Issn: 3063-8313

Received: Juni 2025

Accepted: Juli 2025

Published: Agustus 2025

Abstract :

This study aims to explore the main indicators in the application of the Tasmi' method that contributes to improving the quality of Al-Qur'an memorization of students at the Al-Hikmah Putra Islamic Boarding School in Cirebon. The activity of memorizing the Al-Qur'an is a great worship, which requires a systematic approach and appropriate strategies to maintain strong and consistent memorization. In practice, the Tasmi' method is not only used as a memorization evaluation tool, but also as a means of coaching that covers intellectual, emotional, and skills aspects. This study adopted a qualitative approach with a normative juridical method and analyzed data using the interactive model of Miles and Huberman through data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The study findings indicate six crucial indicators in the success of the Tasmi' method, namely: (1) simultaneous memorization of five juz as an indicator of memorization strength, (2) gradual and systematic implementation of the One Juz Exam (USJ), (3) flexible muraja'ah system without quantitative limitations, (4) active involvement of mentors in monitoring and evaluation, (5) synergy between internal and external motivation of students, and (6) increasing memory through intensive Tasmi' practice. The halaqah-based learning system also strengthens the educational relationship between teachers and students, creating an interactive and spiritual learning atmosphere. Overall, the Tasmi' method has proven effective not only in producing strong and mutqin memorization, but also in forming the character of students who have Qur'anic morals, are independent, and are able to practice the values of the Qur'an in everyday life. Therefore, this method is a comprehensive, sustainable, and relevant approach to memorization development for today's Islamic boarding school education needs.

Keywords : Tasmi' Al-Qur'an, quality of memorization, students.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi indikator utama dalam penerapan metode Tasmi' yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon. Aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang agung, yang membutuhkan pendekatan sistematis dan strategi yang tepat agar hafalan tetap kuat dan konsisten. Dalam praktiknya, metode Tasmi' tidak hanya digunakan sebagai alat evaluasi hafalan, melainkan juga sebagai sarana pembinaan yang mencakup aspek intelektual, emosional, dan keterampilan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode yuridis normatif dan menganalisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan studi menunjukkan enam indikator krusial dalam keberhasilan metode Tasmi', yaitu: (1) penyeteroran hafalan lima juz secara serentak sebagai indikator kekuatan hafalan, (2) pelaksanaan Ujian Satu Juz (USJ) yang bertahap dan sistematis, (3) sistem muraja'ah yang fleksibel tanpa batasan kuantitatif, (4) keterlibatan aktif para pembimbing dalam pemantauan dan evaluasi, (5) sinergi antara motivasi internal dan eksternal santri, serta (6) peningkatan daya ingat melalui latihan Tasmi' secara intensif. Sistem pembelajaran

As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)

<https://ojssulthan.com/asje>

Vol. 02 No. 01 (2025) : 158-169



berbasis halaqah turut memperkuat hubungan edukatif antara guru dan santri, membentuk suasana belajar yang interaktif dan spiritual. Secara keseluruhan, metode Tasmi' terbukti efektif tidak hanya dalam menghasilkan hafalan yang kuat dan mutqin, tetapi juga dalam membentuk karakter santri yang berakhlak Qur'ani, mandiri, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, metode ini menjadi pendekatan pembinaan hafalan yang komprehensif, berkelanjutan, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan pesantren masa kini.

Kata Kunci: *Tasmi' Al-Qur'an, kualitas hafalan, santri.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Sebagai wahyu terakhir yang memiliki sifat mukjizat, Al-Qur'an menempati posisi yang sangat mulia, bahkan aktivitas membacanya dianggap sebagai bentuk ibadah. Dalam rangka menjaga keaslian dan kemurnian isi Al-Qur'an, umat Islam terus melestarikannya melalui kegiatan menghafal, yang diwujudkan dalam berbagai program Tahfidz. Program ini dilaksanakan oleh berbagai pihak, mulai dari pesantren, lembaga keagamaan, institusi pendidikan Islam, hingga individu secara pribadi (Admina, +08+Muhammad+Abdurrasjid+Ridlo, n.d.).

Menghafal Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat mulia dan memiliki kedudukan tinggi di sisi Allah SWT. Siapa pun yang senantiasa membaca, menghafal, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an akan memperoleh keutamaan serta pahala yang besar dari-Nya. Para penghafal Al-Qur'an adalah pribadi-pribadi terpilih yang mencerminkan akhlak yang luhur, menjaga sopan santun, serta menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam sabda Nabi Muhammad SAW: "Sebaik-baik di antara kalian adalah orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an." (HR. Bukhari).

Lebih dari sekadar amalan individu, menghafal Al-Qur'an juga menjadi bagian penting dari upaya kolektif umat Islam dalam menjaga kemurnian wahyu Ilahi. Rasulullah saw. sangat menganjurkan ibadah ini sebagai bentuk tanggung jawab generasi demi generasi dalam memelihara keaslian Al-Qur'an. Dengan demikian, terbentuklah generasi muslim yang berakhlak Qur'ani dan berpegang teguh pada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Di Indonesia sendiri, tradisi menghafal Al-Qur'an telah berkembang menjadi budaya yang hidup di tengah masyarakat. Antusiasme terhadap hafalan Al-Qur'an terlihat di semua kalangan usia, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran spiritual yang kuat dalam menjalankan kewajiban terhadap firman Allah (Wiridyanti, n.d.).

Dalam praktiknya, proses menghafal Al-Qur'an tidak terlepas dari metode pengulangan yang konsisten. Kegiatan mengulang hafalan dilakukan melalui latihan membaca berulang-ulang yang melibatkan koordinasi antara indera, khususnya lisan dan pendengaran. Pembiasaan ini membuat lisan terbiasa melafalkan ayat-ayat tertentu secara otomatis. Ketika seorang penghafal mengalami kesulitan dalam mengingat lafaz tertentu atau mengalami lupa, respons refleks yang terbentuk dari latihan tersebut membantu dalam

melanjutkan bacaan. Gerakan bibir dan artikulasi lisan yang terlatih secara konsisten memungkinkan penghafal untuk mengakses hafalan secara tidak langsung tanpa harus berpikir keras mengingatnya satu per satu (Akhwan, n.d.)

Seiring dengan perkembangan zaman, proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an mengalami kemajuan yang signifikan. Setiap santri dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an harus melewati berbagai tahapan yang telah ditentukan. Namun, dalam pelaksanaannya, tidak sedikit santri yang mengalami penurunan motivasi dalam menghafal. Kondisi ini seringkali diperburuk dengan munculnya rasa malas yang dapat menghambat pencapaian target hafalan secara optimal (Afidah & Anggraini, 2022).

Metode tasmi' (muraja'ah) dikenal sebagai salah satu cara paling efektif dalam menghafal serta mempertahankan kualitas hafalan Al-Qur'an. Namun, kemampuan setiap individu santri dalam melakukan muraja'ah berbeda-beda, ada yang dapat menghafal dengan cepat, dan ada pula yang memerlukan waktu lebih lama. Untuk memperkuat daya ingat terhadap hafalan, seorang *Hafidz* biasanya membaca dengan perlahan dan penuh konsentrasi. Hal ini penting karena membedakan antarhuruf dalam Al-Qur'an membutuhkan fokus yang tinggi. Oleh karena itu, menghafal dalam jumlah sedikit namun dengan hafalan yang kuat jauh lebih baik dibandingkan menghafal banyak tetapi tidak teratur (Aldisar, n.d.).

Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon menerapkan metode Tasmi' sebagai strategi utama untuk meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an para santrinya. Metode ini dimulai setelah santri berhasil menyetorkan hafalan sebanyak lima juz kepada pembimbing tahfidz. Sebelum mengikuti sesi Tasmi', santri harus terlebih dahulu melalui proses Ujian Satu Juz (USJ) secara bertahap kepada penguji yang telah ditentukan. Setelah menuntaskan lima kali USJ, barulah santri diperbolehkan mengikuti Tasmi'. Keistimewaan dari metode Tasmi' di pesantren ini terletak pada pelaksanaannya yang menuntut santri untuk menyetorkan hafalan lima juz sekaligus dalam satu kesempatan.

Selain itu, pendekatan inovatif lainnya yang diterapkan untuk memperkuat hafalan santri adalah dengan memberikan keleluasaan dalam proses setor ulang (*murojaah*). Berbeda dengan sistem konvensional yang biasanya menetapkan batasan jumlah halaman yang harus disetorkan, setiap halaqah tahfidz di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon tidak menerapkan ketentuan minimum atau maksimum halaman *murojaah*. Pendekatan fleksibel ini mendorong santri untuk *memurojaah* hafalan dengan lebih nyaman dan tanpa tekanan, sehingga meningkatkan semangat serta motivasi mereka. Kebebasan ini memberikan ruang bagi santri untuk fokus pada kualitas hafalan, memperkuat daya ingat, serta melatih konsistensi, konsentrasi, dan daya tahan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk saya angkat dengan judul Indikator Tasmi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon yang bertujuan untuk menunjukkan inovasi dan keunggulan sistem pembinaan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon, khususnya melalui penerapan

metode *Tasmi'* dan pendekatan *murojaah* yang fleksibel. Hal ini menekankan bahwa pesantren tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga sangat memperhatikan kualitas, kenyamanan, serta motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dengan metode kualitatif untuk menganalisis indikator *Tasmi'* Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon. Pendekatan yuridis normatif dalam penelitian ini berfungsi untuk mengkaji secara mendalam isi indikator yang berkaitan dengan petunjuk-petunjuk yang dapat mempermudah santri dalam proses menghafal Al-Qur'an, khususnya melalui penerapan metode *Tasmi'*.

Metode *Tasmi'* ini bertujuan utama untuk meningkatkan kualitas hafalan santri secara signifikan. Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon, dengan informan penelitian yang terdiri atas: Ketua Mudir SMP dan MA, Kepala Lembaga Tahfidz SMPA dan MA, serta para santri tingkat SMP dan MA di lingkungan Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kemudian teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan diperkuat dengan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi, meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Indikator Tasmi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon

Metode *Tasmi'* merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam proses menghafal dan mempertahankan kualitas hafalan Al-Qur'an. Namun, kemampuan setiap individu dalam melakukan *muraja'ah* atau pengulangan hafalan berbeda-beda. Ada santri yang mampu menghafal dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Untuk memperkuat daya ingat, para hafidz umumnya menghafal dengan perlahan dan penuh konsentrasi. Hal ini penting karena menghafal Al-Qur'an memerlukan ketelitian tinggi, terutama dalam membedakan setiap huruf yang memiliki kemiripan. Oleh karena itu, hafalan yang sedikit namun dikuasai dengan baik (*mutqin*) lebih utama dibandingkan hafalan yang banyak tetapi tidak terjaga dengan baik (Rifa'i et al., n.d., p. 45-48).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan berbagai informan, ditemukan bahwa metode *Tasmi'* di pesantren ini memiliki beberapa indikator penting yang secara signifikan berdampak terhadap pencapaian

hafalan yang lebih berkualitas. Indikator-indikator tersebut antara lain:

a. Penyetoran Hafalan Lima Juz Sekali Duduk

Pelaksanaan program Tasmi' di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon dilakukan setelah santri berhasil menyetorkan hafalan sebanyak lima juz serta dinyatakan lulus dalam serangkaian Ujian Satu Juz (USJ) secara bertahap. Proses penyetoran lima juz dalam satu waktu menuntut kesiapan mental yang kuat, konsistensi dalam muraja'ah, serta tingkat fokus yang tinggi. Oleh karena itu, Tasmi' menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur kualitas dan kekuatan hafalan santri, karena hanya hafalan yang benar-benar matang yang mampu disampaikan dalam jumlah besar tanpa kesalahan berarti.

Sebelum mencapai tahap Tasmi', santri diwajibkan melalui proses USJ, di mana masing-masing juz disetorkan secara individual di hadapan pembimbing yang telah ditentukan oleh pihak pesantren. Setelah menyelesaikan USJ untuk kelima juz tersebut, santri akan memasuki fase pra-Tasmi'. Pada tahap ini, Santri mengulang kembali seluruh hafalan lima juz yang telah disetorkan sebelumnya, dimulai dari juz pertama hingga juz terakhir. Tujuan utama dari program pra-Tasmi' ini adalah untuk menguji konsistensi, ketelitian, serta ketuntasan hafalan secara keseluruhan sebagai bentuk persiapan akhir sebelum pelaksanaan Tasmi' secara resmi. Dengan sistematis tahapan yang terstruktur ini, proses Tasmi' tidak hanya berfungsi sebagai bentuk evaluasi hafalan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan kualitas hafalan secara menyeluruh.

b. Pelaksanaan Ujian Satu Juz (USJ)

Konsistensi merupakan bentuk kebiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan dan terarah. Dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, konsistensi menjadi elemen kunci dalam menjaga serta meningkatkan kualitas hafalan santri. Salah satu implementasi dari konsistensi ini adalah penerapan sistem pengulangan hafalan yang terstruktur, yang terbukti memberikan dampak positif terhadap daya ingat serta kemampuan santri dalam mempertahankan hafalan dalam jangka panjang (Fard et al., 2025, pp. 288-301).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa pelaksanaan Ujian Satu Juz (USJ) secara konsisten dan bertahap memberikan kontribusi signifikan terhadap fokus santri dalam menjaga hafalan mereka. USJ tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi semata, melainkan juga menjadi sarana pembentukan pola belajar yang disiplin dan terjadwal. Kehadiran jadwal ujian yang tetap dan berkesinambungan mendorong santri untuk melakukan muraja'ah secara rutin, yang pada gilirannya memperkuat memori terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan.

Lebih jauh, sistem pengulangan yang jelas dan sistematis turut menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi pada diri santri untuk terus memperbarui, memperbaiki, dan mempertahankan hafalan yang telah mereka miliki. Dengan demikian, pengulangan yang konsisten tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas hafalan, tetapi juga berperan dalam

membentuk sikap disiplin, kesungguhan, dan komitmen jangka panjang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Strategi ini menjadi fondasi penting dalam pencapaian target hafalan secara optimal di lingkungan pesantren.

Selain itu, proses pengulangan yang terstruktur memberikan kesempatan bagi santri untuk memverifikasi serta memperbaiki hafalan secara berkala. Penelitian yang dilakukan oleh Shah et al. menunjukkan bahwa pengulangan yang terjadwal tidak hanya meningkatkan ketepatan hafalan, tetapi juga memberikan ruang untuk meninjau dan memperbaiki setiap kesalahan dalam hafalan (Fard et al., 2025, pp. 51–146). Proses ini mendorong santri untuk lebih teliti dalam mengingat setiap ayat, memastikan bahwa hafalan yang dimiliki tidak hanya tepat secara lisan, tetapi juga akurat sesuai dengan teks Al-Qur'an. Melalui sesi pengulangan yang rutin, kesalahan dalam hafalan dapat terdeteksi lebih awal dan segera diperbaiki sebelum menjadi kebiasaan yang keliru, sehingga kualitas hafalan dapat terjaga dalam jangka panjang.

Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon, diterapkan sistem pengulangan hafalan yang ketat dan terstruktur sebagai bentuk evaluasi kualitas hafalan santri. Setiap santri yang telah menyelesaikan setoran hafalan baru hingga mencapai satu juz diwajibkan untuk mengikuti Ujian Satu Juz (USJ) dan tidak diperkenankan melanjutkan setoran hafalan berikutnya sebelum ujian tersebut dinyatakan lulus. Ketentuan ini berfungsi sebagai tahap penyaringan sekaligus evaluasi atas kualitas hafalan yang telah disetorkan. Ujian ini menjadi indikator kemampuan individual santri dalam menjaga hafalan secara rinci dan benar, sekaligus memperkuat fondasi hafalan yang telah dimiliki. Dengan adanya sistem ini, santri terdorong untuk lebih disiplin dalam melakukan muraja'ah, sehingga dapat membentuk kebiasaan belajar yang teratur dan berkelanjutan.

c. Muraja'ah Fleksibel dan Tanpa Batasan Halaman

Muraja'ah fleksibel merupakan suatu metode pengulangan hafalan Al-Qur'an atau materi lainnya yang tidak terikat pada ketentuan jumlah halaman atau ayat secara tetap. Pendekatan ini memungkinkan penyesuaian proses pengulangan hafalan dengan kemampuan dan kondisi masing-masing individu. Dengan demikian, metode ini berpotensi menjadikan kegiatan muraja'ah lebih ringan, adaptif, serta berkelanjutan sesuai kapasitas dan situasi personal.

1) Tujuan dan Manfaat Muroja'ah Fleksibel

Dengan menggunakan metode murojaah fleksibel didalamnya mempunyai tujuan dan manfaat diantaranya: Menjaga hafalan tetap segar tanpa tekanan berlebih, menghindari kejenuhan dan kelelahan mental dalam mengulang hafalan, memberikan ruang untuk menyesuaikan target harian sesuai kondisi fisik dan mental, cocok untuk mereka yang memiliki kesibukan tinggi namun tetap ingin menjaga hafalan.

2) Prinsip Dasar Muroja'ah tanpa batasan Halaman

Prinsip dasar dari metode muraja'ah tanpa batasan halaman

memiliki beberapa keunggulan yang menjadikannya layak untuk diterapkan dalam proses penguatan hafalan Al-Qur'an. Pertama, metode ini menekankan bahwa kualitas lebih utama dibandingkan kuantitas, dengan fokus pada kefasihan dan pemahaman isi ayat yang diulang. Kedua, muraja'ah fleksibel memungkinkan pelaksanaan yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat, sehingga dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kondisi individu. Ketiga, pendekatan ini bersifat adaptif karena berbasis pada kebutuhan, yaitu dengan mengulang bagian-bagian hafalan yang mulai melemah. Keempat, prinsip ini berorientasi jangka panjang, yang bertujuan untuk menjaga dan merawat hafalan secara konsisten dan berkelanjutan, bukan hanya dilakukan secara insidental atau sesekali. Dengan demikian, muraja'ah tanpa batasan halaman memberikan ruang fleksibilitas sekaligus efektivitas dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an (Alif Achadah, Hasan Bisri, Mazidatul Imamiyah, 2024).

Pendekatan unik dalam sistem muraja'ah di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon adalah tidak adanya ketentuan minimal atau maksimal halaman yang harus disetorkan. Setiap santri diberikan keleluasaan untuk mengulang hafalannya sesuai kemampuan dan kesiapan. Hal ini menciptakan kenyamanan psikologis dan meningkatkan motivasi santri untuk terus menjaga hafalan tanpa merasa terbebani target kuantitas. Indikator ini menunjukkan bahwa kualitas lebih diutamakan daripada jumlah.

d. Keterlibatan Aktif Pembimbing dan Evaluasi Berkala

Kehadiran pembimbing yang terlibat secara aktif dalam proses tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu elemen krusial dalam menunjang keberhasilan pembelajaran santri. Peran pembimbing tidak sebatas sebagai pihak yang mengoreksi hafalan, tetapi juga berfungsi sebagai pembina spiritual yang memberikan bimbingan, dorongan semangat, serta pendampingan secara intens (*Adminjimp*, +81-87, n.d.). Keterlibatan yang dilakukan secara konsisten ini membentuk hubungan edukatif yang positif antara pembimbing dan santri, sehingga menciptakan suasana belajar yang mendukung dan kondusif. Dalam konteks pembinaan hafalan, pelaksanaan evaluasi secara berkala memiliki peran vital dalam mengukur sejauh mana perkembangan hafalan santri. Evaluasi ini memungkinkan pembimbing untuk mengidentifikasi letak kelemahan dalam hafalan, memberikan masukan yang bersifat membangun, serta merancang langkah pembelajaran lanjutan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing santri. Praktik evaluasi semacam ini juga mendorong munculnya kesadaran tanggung jawab dalam diri santri terhadap hafalan yang dimilikinya, karena mereka menyadari bahwa setiap progres akan dinilai dan dipantau secara sistematis.

Keterlibatan personal dari pembimbing juga berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar dan pembentukan karakter disiplin pada

santri. Proses bimbingan yang berfokus pada kebutuhan individu memungkinkan pembelajaran berjalan lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan perbedaan kemampuan atau gaya belajar yang ada (Kadang, n.d.). Oleh karena itu, kombinasi antara sistem evaluasi yang sistematis dan pendampingan aktif dari pembimbing terbukti efektif dalam membentuk lingkungan pembelajaran tahfidz yang berkualitas. Tidak hanya berkontribusi terhadap ketepatan dan kekuatan hafalan, pendekatan ini juga menumbuhkan karakter mandiri, bertanggung jawab, dan berkomitmen tinggi terhadap penjagaan hafalan dalam jangka panjang (Ifadah et al., 2021, pp. 115–128.).

Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon menerapkan sistem pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui pendekatan halaqah, yakni metode belajar di mana para santri duduk melingkar mengelilingi guru dalam satu majelis. Model ini menciptakan suasana belajar yang intens dan interaktif, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang efektif antara guru dan santri. Dalam konteks ini, keterlibatan guru dalam proses pembelajaran, khususnya dalam aktivitas setor hafalan, dapat terlaksana secara maksimal. Kedekatan fisik dan psikologis yang tercipta melalui sistem halaqah memungkinkan guru untuk memantau secara langsung kualitas hafalan, memberikan koreksi secara real-time, serta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan adab dalam proses menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dinilai efektif dalam membentuk lingkungan belajar yang kondusif, akrab, dan terfokus pada pencapaian target hafalan secara optimal.

e. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Santri

Motivasi memegang peran krusial dalam mendorong individu untuk mencapai tujuan secara maksimal. Dalam konteks menghafalan Al-Qur'an, motivasi menjadi penggerak utama yang memperkuat semangat dan keteguhan batin seseorang selama menjalani proses hafalan. Tidak hanya memperkuat komitmen, motivasi juga berkontribusi dalam mempercepat pencapaian target hafalan. Hal ini erat kaitannya dengan alasan dan tujuan individu dalam menghafal Al-Qur'an, yang sekaligus menjadi dasar dalam menetapkan target yang jelas. Tanpa adanya target yang spesifik, proses menghafal cenderung tidak terarah dan berisiko mengalami stagnasi. Secara umum, motivasi diklasifikasikan menjadi dua, yakni intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dorongan internal individu tanpa adanya rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor eksternal. Keduanya sangat dibutuhkan oleh para penghafal Al-Qur'an untuk menjaga semangat, fokus, dan konsistensi. Semakin tinggi intensitas dan keberagaman motivasi yang dimiliki, maka semakin besar kemungkinan seseorang meraih keberhasilan dalam menjaga dan menambah hafalan (Jannah, n.d.).

Selain itu, motivasi juga menjadi indikator signifikan dalam menilai keberhasilan suatu program hafalan, seperti pada kegiatan Tasmi'.

Partisipasi santri dalam program ini tidak hanya mencerminkan bentuk tanggung jawab, tetapi juga menunjukkan adanya dorongan spiritual yang kuat sebagai bagian dari motivasi intrinsik. Kesadaran akan nilai ibadah dan keutamaan menghafal Al-Qur'an menjadi fondasi utama dari motivasi ini. Sementara itu, suasana pesantren yang mendukung, peran aktif teman sebaya, serta bentuk penghargaan dari para ustadz atau pembimbing bertindak sebagai sumber motivasi ekstrinsik yang turut memperkuat dorongan internal santri. Sinergi antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik inilah yang memegang peran sentral dalam membentuk ketekunan, konsistensi, dan komitmen jangka panjang para santri dalam menjaga kualitas hafalannya. Oleh sebab itu, dalam penyusunan strategi pembelajaran tahfidz, sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk memperhatikan dan mengoptimalkan aspek motivasional ini secara komprehensif.

f. Penguatan Daya Ingat Melalui Latihan Intensif Tasmi'

Metode Tasmi' yang diterapkan secara intensif juga turut membentuk pola pikir santri dalam menghadapi tantangan menghafal Al-Qur'an. Proses ini mendorong santri untuk melakukan pengulangan secara mandiri sebelum penyeteroran, yang secara tidak langsung memperkuat kemampuan kognitif mereka, terutama dalam aspek konsentrasi dan ketahanan mental. Selain itu, kegiatan Tasmi' di hadapan guru atau rekan santri lainnya menciptakan suasana akademik yang kompetitif sekaligus kolaboratif, yang memacu motivasi internal serta membangun kepercayaan diri dalam menghafal.

pelaksanaan Tasmi' secara rutin memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan daya simpan memori santri terhadap hafalan Al-Qur'an. Proses mendengarkan dan memperdengarkan hafalan secara intensif membantu memperkuat jaringan memori jangka panjang, khususnya ketika dikombinasikan dengan metode pengulangan dan muraja'ah yang konsisten. Dengan demikian, Tasmi' tidak hanya menjadi sarana penyeteroran hafalan, tetapi juga strategi pedagogis dalam memperkuat aspek afektif dan psikomotorik dalam pembelajaran Tahfidz (Petta Solong & Jazimi, 2020).

Lebih jauh, metode ini selaras dengan pendekatan pendidikan berbasis karakter yang menempatkan Al-Qur'an sebagai pusat pembentukan kepribadian. Tasmi' tidak hanya melatih hafalan, tetapi juga membina akhlak, kedisiplinan, serta kesungguhan santri dalam menjaga amanah ilmu (Faisal Hakim 2022, n.d.). Oleh karena itu, penerapan metode Tasmi' secara sistematis di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon berkontribusi dalam mencetak santri yang tidak hanya unggul secara akademik dalam bidang tahfidz, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional dalam kehidupan sehari-hari

Pelaksanaan Tasmi' secara langsung mendidik santri untuk melatih daya ingat secara konsisten. Proses membaca hafalan dengan pelafalan yang benar, artikulasi yang jelas, serta konsentrasi penuh memperkuat

memori jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan metode Tasmi' tidak hanya terletak pada keberhasilan menyeter, tetapi juga dalam ketahanan hafalan dalam jangka panjang.

Dengan kombinasi indikator tersebut, metode Tasmi' di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon terbukti tidak hanya sebagai alat evaluasi, melainkan sebagai mekanisme pembinaan yang holistik. Metode ini membentuk santri yang tidak hanya hafal secara lisan, tetapi juga memiliki kedalaman pemahaman, kedisiplinan, dan akhlak Qur'ani. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan pesantren, yaitu mencetak generasi Qur'ani yang berkarakter unggul dan mampu menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penerapan metode Tasmi' di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon merupakan strategi terpadu yang efektif dalam meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an para santri. Metode ini tidak hanya berperan sebagai sarana evaluasi, tetapi juga sebagai media pembinaan yang mencakup aspek penguatan memori, ketekunan belajar, serta pembentukan kepribadian santri. Beberapa indikator utama seperti penyeteran hafalan lima juz sekaligus, pelaksanaan Ujian Satu Juz (USJ), sistem muraja'ah yang fleksibel, keterlibatan aktif pembimbing, serta penguatan motivasi dan konsistensi hafalan, menunjukkan bahwa metode ini mampu menghasilkan hafalan yang kuat, mendalam, dan berkelanjutan. Pendekatan halaqah dalam proses pembelajaran turut mempererat hubungan antara guru dan santri, yang berdampak positif terhadap pembinaan spiritual dan sikap disiplin. Selain itu, perpaduan antara motivasi dari dalam diri (intrinsik) dan dari luar (ekstrinsik) menjadi faktor penting dalam menumbuhkan semangat serta tanggung jawab santri dalam menjaga dan menambah hafalan. Dengan demikian, implementasi metode Tasmi' di Pondok Pesantren Al-Hikmah Putra Cirebon berhasil mencetak para penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya unggul dalam hafalan, tetapi juga memiliki karakter Qur'ani, mandiri, dan siap mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmi, Nur, And Muhammad Hasibuddin. "Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Takhassus Di SMP Islam Terpadu Nurul Fikri Makassar." *Education And Learning Journal* 4.2 (2023): 128-133.
- Aldisar, M. Yordan. *Penerapan Metode Tasmi'dan Muroja'ah dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Santri Madrasah Huffadh Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*. Diss. UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Afidah, Siti Inarotul, and Fina Surya Anggraini. "Implementasi Metode Muraja'ah dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Amanatul Qur'an Pacet Mojokerto." *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam* 7.1 (2022): 114-132.

- Achadah, Alif, Hasan Bisri, And Mazidatul Imamiyah. "Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-Nur 3 Murah Banyu Tahfidzul Qur'an Bululawang." *Jipi (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 3.1 (2024): 16-30.
- Devansh P Shah et al., "Spaced Repetition for Slow Learners," in 2020 IEEE Bombay Section Signature Conference (IBSSC)(IEEE, 2020), 146–51, <https://doi.org/https://doi.org/10.1109/IBSSC51096.2020.9332189>.
- Fard, Haqiki Fanmaddamkhul, M. Mujaab, and Ahmad Sholeh. "Implementasi Metode Tāsmi' dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Putri Bait Tāhfiẓh Al-Qur'an." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2025): 288-301.
- Jannah, F. L. (2024). *Peran Guru Tahfidz dalam Memotivasi Menghafal Al-Qu'ran Siswa SD TQ Muhammad Al-Fatih Metro Utara* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Ifadah, Rifatul, Eka Naelia Rahmah, and Fatma Siti Nur Fatimah. "Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 4.01 (2021): 101-120.
- Kurniawan, R. (2019). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Evaluasi Berkala di Pesantren Modern. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 14(2), 85–97.
- Maulana, A. D., & Latifah, A. (2025). Strategi Guru Tahfidz Melalui Metode Pengulangan dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Lampung Selatan: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4), 4085-4093.
- Nurhayati, S. *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Tpq Nurul Iman Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Uin Fas Bengkulu).
- Nasution, F. H. (2022). *Manajemen Mutu Berbasis Pesantren Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Berkarakter, Studi Di Pondok Pesantren Tahfidz Wal Lughoh Ruhul Qur'an Kota Batam* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Prabowo, Prabowo. *Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kota Kediri*. Diss. Institut Agama Islam Tribakti, 2022.
- Rifa'i, Ahmad, Muh Haris Zubaidillah, And M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. "Penguatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Tasmi' di Pondok Pesantren Ridlo, Muhammad Abdurrasyid, Susanti Vera, and Ecep Ismail. "Studi Tematik Hadis tentang Keutamaan Membaca Al-Quran." *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 8. 2022.
- Rahmah, S. (2020). Efektivitas Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Daya Hafal Santri Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 115–128.
- Siti Shobah Fauziyah, Efektivitas Metode Muraja'ah Dalam Peningkatan Hafalan al quran santri komplek Hindun pondok pesantren Ali maksum, skripsi, (Yogyakarta: 2018) h. 27.
- Solong, N. P., & Jazimi, I. (2020). Efektivitas Metode Murajaah Dalam Kegiatan Tahfidz Al-Quran di Pondok Pesantren Al-Muttaqiin Taki Niode Kota Gorontalo. *Irfani*, 16(1), 96-114.

Yusuf, M., & Ahmad, N. (2021). Peran Pembimbing dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri. *Jurnal Pendidikan Islam Terpadu*, 6(1), 50–62.